

PENELITIAN TENTANG MANFAAT LAPORAN ARUS KAS

Arief Suadi*

Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Effective 1994, the Indonesian Institute of Accountants made it mandatory for companies in Indonesia to prepare cashflow statement instead of fund flow statement. The reasons stated by the Institute for the change are: (1) historical cash flow is important in predicting the amount, timing, and certainty of future cashflow, and (2) to check the accuracy of future cashflow estimate.

For stockholders, the cash inflow consists of cash dividend (hereafter dividend) and sales proceed of the investment. The estimation of proceed from investment sales is difficult because it is dependent on the economy and the expectation of security market. On the other hand, the estimate of total dividend payment is relatively easier to make. By law, a company can pay dividend only if it has profit. For the obvious reason, it can pay dividend, only if it has money. Using, the rules, a regression model is developed. The dependent variable is total dividend (DIV) for year (n+1), while the dependent variables are cash provided by operation (AKO) in year n, and ending cash balance (KAT) for year n. The independent variables are components of the cash flow statement.

Regression analysis showed that the independent variables explain 56% of total dividend payment and that the two independent variables, AKO and KAT, are significant with p-value of 0,0001 and 0,0236, respectively. The study rejected the null hypothesis and concluded that cashflow report is related to the dividend payment in the following year and therefore cash flow statement is useful for stockholders.

1. PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (1994: 2) menyatakan, bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (berupa laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Mulai tahun 1994 IAI, melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 (para. 04) menentukan, bahwa laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan sebagai laporan arus dana, tetapi harus berupa laporan arus kas. Sebagai alasan perubahan tersebut disebutkan bahwa informasi arus kas historis berguna untuk: (1) menunjukkan

* *Peneliti mengucapkan terima kasih pada Prof. Dr. Zaki Baridwan, Universitas Gadjah Mada dan Nawal Nely, PT. Schroder International yang telah membantu menyediakan data untuk penelitian ini.*

jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan (2) meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan.

PSAK no. 2 (para. 17) menentukan bahwa laporan arus kas dapat disusun dengan dua metoda. Pertama, metoda langsung. Menurut metoda ini laporan arus kas harus memuat penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto berdasarkan kelompok utama. Kedua, metoda tidak langsung. Metoda ini menyajikan arus kas dengan jalan menyesuaikan laba atau rugi bersih dengan: pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Walaupun PSAK no. 2 (para. 18) meng-anjurkan perusahaan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metoda langsung, tetapi pengamatan terhadap lebih dari 50 laporan keuangan perusahaan yang go publik menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metoda tidak langsung.

Sejauh ini telah ada tiga penelitian yang berkaitan dengan keputusan IAI tentang perubahan bentuk laporan perubahan posisi keuangan—dari laporan arus dana menjadi laporan arus kas. Baridwan (1997) meneliti apakah kandungan informasi laporan arus kas sama dengan kandungan informasi laporan laba rugi. Kalau kandungan informasi kedua laporan tersebut sama, maka laporan arus kas tidak bermanfaat. Baridwan menyimpulkan, bahwa kandungan informasi kedua laporan tersebut tidak sama. Parawiyati [1996] menemukan, bahwa walaupun laba dan arus kas penting untuk memperkirakan laba dan arus kas tahun depan, tetapi laba mempunyai peran yang lebih besar. Hastuti (1997) meneliti hubungan antara laporan arus kas dengan volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Hastuti menemukan bahwa laporan arus kas berguna karena terbukti meningkatkan volume perdagangan saham.

Implikasi dari temuan Parawiyati—laba berperan lebih besar daripada arus kas dalam memperkirakan laba dan arus kas tahun mendatang—dan temuan Baridwan yang menyatakannya bahwa laporan arus kas berisi informasi yang *tidak* sama dengan laporan laba rugi — adalah bahwa "ketidaksamaan" yang dikemukakan Baridwan mempunyai konotasi inferior daripada laporan laba rugi. Implikasi tersebut

dapat menyebabkan konsekuensi serius. Yang dimaksud dengan konsekuensi serius adalah IAI telah mengambil keputusan yang tidak tepat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan laporan arus kas. Ketiga penelitian di atas, penelitian ini, dan penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan di kemudian hari, merupakan bahan-bahan untuk menilai kelayakan keharusan melaporkan arus kas.

2. RUMUSAN TESIS MASALAH DAN HIPOTESIS

Ada dua jenis investor saham (selanjutnya disebut investor). Pertama, untuk menguasai *investee*. Kedua, untuk memperoleh keuntungan. Bagi investor saham kelompok pertama, keuntungan bukan merupakan hal yang utama. Yang penting adalah menguasai *investee* demi suatu keperluan, misalnya, sebagai pemasok bahan baku, ataupun sebagai pembeli produk perusahaan investor.

Keuntungan yang diperoleh investor jenis kedua tersebut berupa selisih antara harga pembelian saham dengan arus uang masuk yang berkaitan dengan saham tersebut. Arus uang masuk tersebut berupa dividen uang tunai (untuk selanjutnya dividen) dan hasil penjualan investasi saham tersebut. Penaksiran hasil penjualan investasi saham sukar dilakukan karena tergantung kepada perekonomian dan harapan pasar saham. Dividen adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Menurut hukum, perusahaan boleh membagikan dividen hanya kalau perusahaan tersebut memiliki laba dan—yang lebih penting lagi—juga memiliki uang tunai.

Kalau perubahan laporan arus dana menjadi laporan arus kas bermanfaat, maka, dilihat dari segi investor, laporan arus kas seharusnya dapat membuat investor memperkirakan jumlah dividen. Sebaliknya, kalau laporan arus kas tidak dapat membuat investor memperkirakan jumlah dividen, maka laporan arus kas tersebut kurang bermanfaat bagi pemegang saham.

Dengan demikian masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai menguji hubungan antara laporan arus kas dengan jumlah dividen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut ini.

H₀: Laporan arus kas tidak mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus uang. Dengan

perkataan lain, laporan arus kas tidak bermanfaat untuk memperkirakan jumlah dividen satu tahun kemudian.

H_a: Laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam satu tahun setelah terbitnya laporan arus kas. Dengan perkataan lain, laporan arus kas bermanfaat untuk memperkirakan jumlah dividen satu tahun kemudian.

3. TUJUAN PENELITIAN

Telah dikemukakan bahwa investor berkepentingan untuk mengetahui jumlah dividen yang akan diterimanya. Dengan mengingat permasalahan penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai menguji apakah PSAK no. 2 bermanfaat bagi investor. PSAK no. 2 dipandang memberi manfaat kepada investor kalau laporan arus kas ternyata mempunyai hubungan dengan jumlah dividen yang dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun setelah diterbitkannya laporan arus kas tersebut.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, ditempuh pengujian empirik terhadap data keuangan perusahaan di Indonesia yang telah go publik.

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan industri yang telah go publik di Indonesia dan memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Data keuangannya tercantum dalam file *Datastream* bulan Maret 1997.
2. Tersedia laporan arus kasnya untuk tahun 1994 dan 1995.
3. Membayar dividen dalam tahun 1995.

4.2. Metoda Analisis

Untuk mengukur manfaat laporan arus kas, digunakan analisis regresi. Yang menjadi variabel dependen adalah jumlah dividen yang dibayarkan (DIV) di tahun $n+1$, sedangkan variabel independennya adalah komponen-komponen tertentu dari

laporan arus kas metode tidak langsung—lihat contoh laporan arus kas di halaman 8— tahun n , yaitu arus kas operasi (AKO) dan jumlah kas akhir tahun (KAT). Regresi tersebut dapat ditulis sebagai

$$DIV_{n+1} = a + b_1 AKO_n + b_2 KAT_n \text{ dalam hal ini,}$$

DIV_{n+1} = jumlah dividen dibayarkan dalam tahun $n+1$

AKO_n = arus kas berasal dari operasi dalam tahun n

KAT_n = jumlah kas pada akhir tahun n .

Pemilihan kedua variabel independen tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa saham adalah *residual equity* (Weygandt, et al., 1996: 14). Dampak status sebagai *residual equity* adalah dividen baru dibayarkan setelah kreditur menerima bunga. Dividen bahkan dibayarkan hanya setelah kepeduan-keperluan lain perusahaan dipenuhi. Oleh karena itu, AKI (arus kas investasi) dan AKP (arus kas pendanaan) tidak relevan dalam memperkirakan jumlah dividen. Konsekuensinya, kedua variabel tersebut tidak digunakan sebagai variabel independen. Sebaliknya, karena dividen hanya dapat dibayarkan jika perusahaan memiliki laba dan uang tunai sebagaimana telah dikemukakan di halaman 91 maka laba dan jumlah uang tunai mempunyai peran dalam menentukan jumlah dividen. Akibatnya, kedua variabel tersebut harus diikutsertakan sebagai variabel independen. Dalam laporan arus kas, laba telah diubah menjadi AKO, sedangkan uang tunai ditunjukkan oleh kas akhir tahun (KAT). Dengan alasan tersebut maka AKO dan KAT dijadikan variabel independen.

Analisis regresi tersebut dilakukan dua kali. Regresi pertama dilakukan untuk melihat apakah *intercept* dan variabel independen signifikan. Kalau tidak, maka mereka tidak diikuti dalam regresi kedua. Analisis regresi kedua dilakukan dengan maksud untuk melihat signifikansi independen variabel dan daya jelas (*explanatory power*) variabel independen terhadap variabel dependen.

Agar diperoleh gambaran tentang hubungan berbagai komponen arus kas tersebut, di halaman 94 disajikan laporan arus kas metode tidak langsung yang dasarnya diambil dari PSAK no. 2 (IAI, 1994: 2..27) dengan beberapa perubahan dan penambahan. JAK (jumlah arus kas) sama dengan AKO ditambah AKI dan AKP

(JAK = AKO + AKI + AKP). JAK tidak dipergunakan sebagai variabel independen karena akan menimbulkan kolinieritas.

PTABC
Laporan Arus Kas untuk Tahun yang Berakhir 31/12/19
(dalam ribuan rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Lababersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3.350
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	450
Kerugian selisih kurs	40
Penghasilan investasi	-500
Bebanbunga	400
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3.740
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	-500
Penurunan persediaan	1.050
Penurunan utang dagang	<u>-1.740</u>
Kas dihasilkan dari operasi	2.550
Pembayaran bunga	-270
Pembayaran pajak penghasilan	-900
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi (AKO)	1.560

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	-550
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	-350
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	200
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (AKI)	480

Arus Kas dari kegiatan Pendanaan

Pinjaman dari bank	9.000
--------------------------	-------

Hasil emisi obligasi	2.000
Penerimaan dividen	500
Pembayaran dividen	-2.000
Pembelian kembali saham sendiri	-8.000
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan (AKP)	<u>1.500</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas (JAK)	2.580
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>1.420</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode (KAT)	<u>4.000</u>

Laporan arus kas disimpulkan bermanfaat untuk memperkirakan dividen kalau nilai \bar{R} (*adjusted R square*) sekurang-kurangnya adalah 0,5 (Kaplan, 1982: 63) dan semua variabel independennya signifikan. Sebaliknya, kalau syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi, maka laporan arus kas disimpulkan tidak bermanfaat untuk memperkirakan dividen.

5. HASIL PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS

Dari 248 perusahaan akhirnya terpilih sebagai sampel 41 perusahaan (17%) yang mencakup 23 jenis industri dari jumlah jenis industri sebanyak 45 buah (51%) Nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel dican-tumkan di Lampiran bersama-sama dengan profil jenis industrinya.

Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut.

REGRESI PERTAMA

Multiple	R 0,77
R Square	0,59
Adjusted R Square	0,57

Variabel	Koefisien	P-value
<i>Intercept</i>	613.996.382	0,9107
AKO	0.187	0,0002
KAT	0,277.....	0,0236

REGRESI KEDUA

Multiple R	0,77
R Square	0,59
Adjusted R Square	0,56

Variabel Koefisien	<i>P-value</i>
AKO	0,186.....0,0001
KAT	0,286.....0,0236

Berdasarkan analisis regresi, penelitian ini menolak H_0 dan menyimpulkan, bahwa laporan arus kas mempunyai hubungan dengan jumlah pembayaran dividen yang terjadi dalam " satu tahun setelah terbitnya laporan arus uang. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa laporan arus kas bermanfaat bagi pemegang saham.

6. DAFTAR ACUAN

Datastream File. 1996.

Baridwan, Z., 1997. "Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 12 (2): 1-13.

Hastuti, A.W., 1997. "Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek

Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi I. Yogya: Kompartemen Akuntan Pendidik, Ikatan Akuntan Indonesia.*

Ikatan Akuntan Indonesia, 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kaplan, R.S., 1982. *Advanced Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Parawiyati, 1996. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Gadjah Mada.

Weygandt, J.J., D.E. Kieso, dan W.G. Kell 1996. *Accounting Principles*. New York; John Wiley & Sons, Inc.

LAMPIRAN
Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Jenis Industri	No.	Nama Perusahaan	
1	Ades Alfindon Putra	N/A ¹	22	Langgeng Makmur	Multi industries
2	Aneka Kimia Raya	Chemicals	23	Lippo Industries	Multi Industries
3	Aqua Golden Miss.	N. Ale. Beverage	24	London Sumatra	N. Ale. Beve.
4	Asahimas Flat Glass	Glass	25	Modern Land Real.	Real Estate
5	Asiana Multikreasi	Toys	26	Ometraco Realty	Real Estate
6	Aster Dharma	Food	27	Panasia Indosyntec.	Textiles
7	Bakrie Sumatra	Food	28	Prasidha Aneka Ni	Food
8	Darya-Varia	Pharmacy	29	Schering Plough Ind	Pharmacy
9	Delta Djakarta	Alcoholic Beve.	30	Sekar Laut	Food
10	Ekadharmati	Packaging	31	Semen Gresik	Cement
11	FajarSurya Wisesa	Pulp & Paper	32	Sepatu Bata	Shoes
12	Igar Jaya	Packaging	33	Super Mitory	Cons Goods
13	Indah Kiat	Pulp & Paper	34	Tambang Timah	N. Fer. Metal
14	Indocement	Cement	35	Tancho Indonesia	Cons. Goods
15	Indomulti Inti Ind	Spec. Retail	36	Tembaga Mulia	N. Fer. Metal
16	Indospring	Engineering	37	Texmaco Perkasa E	Engineering
17	Intan Wijaya	Const. Material	38	Trias Sentosa	Chemicals
18	Intinusa Selareksa	Const. Material	39	Ugahari	Food
19	Japfa Comfeed	Food	40	Unilever Indonesia	Food
20	Kabelindo Murni	Electric Material	41	Voksel	Electric Material
21	Keramika Ind'siaAs	Ceramics			

Profil Jenis Industri Sampel

Jenis Industri	Jumlah	%	Jenis Industri	Jumlah	%
Alcoholic beverage	1	2	Non-alcoholic beverage	2	5
Cement	2	5	Non-ferrous metal	2	5
Ceramics	1	2	Packaging	2	5
Chemicals	2	5	Pharmacy	2	5
Consumer goods	2	5	Pulp & paper	2	5
Construction mat	2	5	Real estate	2	5
Electrical mat	2	5	Shoes	1	2
Engineer	2	5	Special retail	1	2
Food	7	17	Textiles	1	2
Glass	1	2	Toys	1	2
Multi industries	2	5	?	1	2
			Jumlah	41	100

¹ Tidak tersedia karena kerusakan pada file komputer.